BAB II

KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Onike Siburian(2012) melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet alam Indonesia ke Singapura tahun 1980-2010. Metode analisis yang digunakan adalah error correction model (ECM). Dengan hasil GDP Singapura memiliki hubungan positif terhadap ekspor karet alam Indonesia ke singapura dan dalam jangka panjang GDP memiliki hubungan negatif.Harga karet alam Indonesia memiliki hubungan yang negatif terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Singapura baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.Produksi karet alam Indonesia memiliki hubungan yang positif terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Singapura baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Baida Soraya (2011) melakukan analisis determinan ekspor karet Indonesia dengan pendekatan *Gravity Model*.Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari tahun 2001 ke 2010 dengan lintas-bagian dari negara tujuan ekspor karet utama seperti Amerika Serikat, Jepang, Cina dan Singapura. Metode analisis yang digunakan adalah Pendekatan gravitasi model dengan Model efek acak.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar riil berpengaruh negatif signifikan, variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dari ekspor negara tujuan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Kebijakan

perdagangan karet dari "IRCo", dan populasi negara tujuan ekspor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

A A Putri Kusuma Dewi (2015) melakukan analisis pengaruh jumlah produksi , kurs dollar Amerika Serikat dan luas areal lahan terhadap ekspor karet Indonesia tahun 1993-2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesiayang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pengaruh jumlah produksi, kurs dollar Amerika Serikat dan luas areal lahan secarasimultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia tahun 1993-2013.Namun secara parsial, variabel jumlah produksi saja yang berpengaruh positif dan signifikan.

Atika Silvia (2015) melakukan analisis prospek ekspor karet Indonesia ke Jepang. Model penelitian yang digunakan model ekonometrik.Analisis menggunakan metode peramalan dan Ordinary Least Square (OLS) Linear Regression. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel volume ekspor karet Indonesia ke Jepang akan meningkat setiap tahun di masa depan. variabel produksi karet memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke Jepang. variabel harga karet internasional memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Jepang. variabel nilai tukar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Jepang.

variabel Jepang PDB memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor Indonesia karet ke Jepang.

Suparman (2014) melaakukan analisis faktor - faktor yangmempengaruhi ekspor karet Indonesia tahun 1990-2012. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square).Statistik pengujian meliputi uji asumsi klasik yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi serta uji t, uji F, Dan R2 (Koofisien determinasi). Hasil penelitian uji asumsi klasik menunjukan bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji t menunjukan bahwa variabel kurs dan harga karet mempunyai pengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia pada tingkat signifikasi 5% maupun 10%. indeks variable harga perdagangan tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia. Variabel inflasi pada tingkat signifikasi 5% tidak berpengaruh terhdap eksporkaret Indonesia, tetapi pada tingkat signifikasi 10% berpengaruh terhdap eksporkaret Indonesia. Untuk review Pengujian uji F menunjukan bahwa variabel Kurs, HargaKaret, indeks harga perdagangan dan inflasi beroperasi bersama-samaberpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia. Koofisien Determinasi (R2) sebesar0.973939 Artinya 97,3939% variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Albinus (2015) melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia.Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan metode kuadrat

terkecil *(OLS).* Data skunder yang digunakan berbentuk *time series* bulanan dari bulan Januari 2008 hingga bulan September 2010 bersumber dari website; *Association of Natural Rubber Producing Countries (ANRPC)*untuk data produksi dan ekspor, *International Rubber Consortium, Limited (IRCo)*untuk harga karet alam dunia, dan Bank Indonesia (BI)untuk nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.Hasil penelitian ini menunjukan bahwa,volume produksi karet alam Indonesia tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan atau berdampak positif terhadap volume ekspor karet alam Indonesia, harga karet alam dunia berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan atau berdampak positif terhadap volume ekspor karet alam Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan atau berdampak negatif terhadap volume ekspor karet alam Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Permintaan

Teori permintaan adalah Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu.

Hukum permintaan adalah hukum yang menjelaskan tentang adanya hubungan yang bersifat negatif antara tingkat harga dengan jumlah barang yang diminta. Apabila

harga naik jumlah barang yang diminta sedikit dan apabila harga rendah jumlah barang yang diminta meningkat. Yang berbunyi “Semakin turun tingkat harga, maka semakin banyak jumlah barang yang tersedia diminta, dan sebaliknya semakin naik tingkat harga semakin sedikit jumlah barang yang bersedia diminta.”

Pada hukum permintaan berlaku asumsi ceteris paribus. Artinya hukum permintaan tersebut berlaku jika keadaan atau faktor-faktor selain harga tidak berubah (dianggap tetap).Dalam ekonomi, kurva permintaan merupakan grafik yang menggambarkan hubungan antara harga dengan jumlah komoditas yang ingin dan dapat dibeli konsumen. Kurva ini digunakan untuk memperkirakan perilaku dalam pasar kompetitif dan seringkali digabung dengan kurva penawaran untuk memperkirakan titik ekuilibrium (saat jumlah penawaran dan permintaan sama). Kurva Permintaan dapat didefinisikan sebagai suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli.

Kurva permintaan berbagai jenis barang pada umumnya menurun dari kiri ke kanan bawah. Kurva yang demikian disebabkan oleh sifat hubungan antara harga dan jumlah yang diminta yang mempunyai sifat hubungan terbalik.

Gambar 2.1 Kurva Indifferens

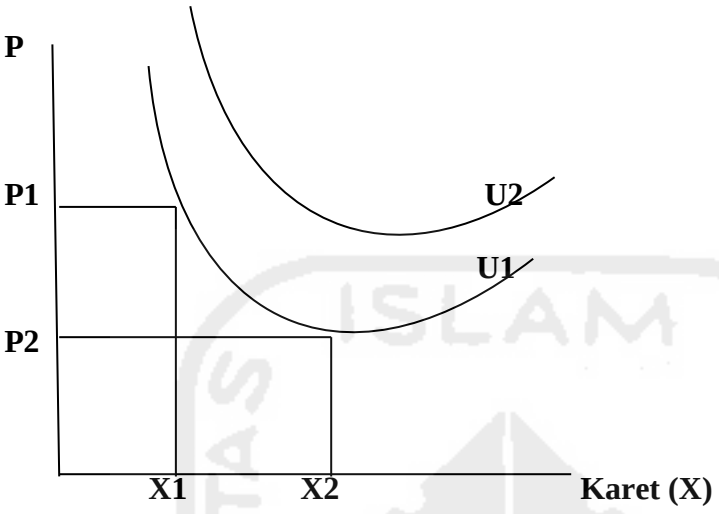

Sumber : Walter Nicholsen, (dikutip dari Dewi Anggraini,2006)

Dalam teori permintaan terdapat dua efek yang mengakibatkan perubahan jumlah barang yang diminta.Efek tersebut adalah efek substitusi dan efek pendapatan. Efek subsitusi adalah perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat dari perubahan harga barang lain, misalnya apabila harga kopi naik, maka akan mengakibatkan kenaikan permintaan pada teh dan menyebabkan penurunan permintaan pada kopi. Efek pendapatan adalah perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat dari perubahan pendapatan riil, misalnya apabila pendapatan seseorang menurun maka ia akan mengurangi permintaannya terhadap suatu barang.

2.2.2 Teori Penawaran

Teori penawaran adalah suatu teori yang menjelaskan mengenai jumlah barang-barang yang mampu diproduksi dan ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada pasar. Dalam teori penawaran berlaku suatu hukum yaitu hukum

penawaran. Hukum penawaran adalah suatu pernyataan bahwa jika semua hal dibiarkan sama, ketika harga suatu barang meningkat maka jumlah penawarannya akan meningkat pula. Hubungan antara harga dengan jumlah barang yang ditawarkan ditunjukkan dalam suatu tabel yang dinamakan skedul penawaran. Sedangkan kurva yang menghubungkan antara harga dengan jumlah barang yang ditawarkan dinamakan kurva penawaran.

Gambar 2.2 Kurva Penawaran

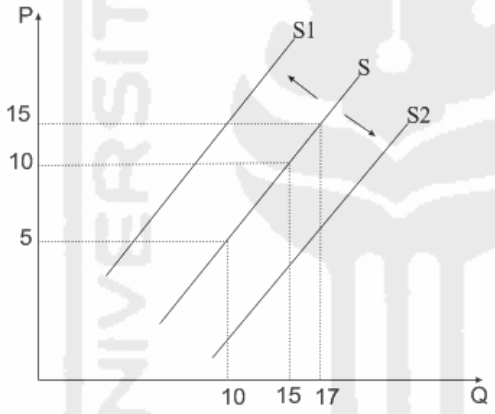

Sumber : N. Gregory Mankiw, 2006

Pada kurva tersebut diketahui bahwa P adalah harga barang, dan Q adalah jumlah barang yang ditawarkan. Dalam kurva tersebut terlihat bahwa apabila harga barang tersebut meningkat akan menyebabkan peningkatan jumlah barang yang ditawarkan. Penurunan penawaran terjadi pada posisi S-S1, sedangkan peningkatan permintaan terjadi pada posisi S S2. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan

atau peningkatan penawaran adalah naik turunnya turunnya harga input (Mankiw, 2006).

Elastistas Penawaran

Apa yang berlaku untuk permintaan terhadap suatu komoditas dapat pula berlaku untuk penawarannya. Elastisitas penawaran terhadapharga (price elasticity of supply) mengukur persentase perubahan jumlah komoditas yang ditawarkan sebagai reaksi terhadap perubahan harga komoditas tersebut sebesar 1 %. Dengan demikian elastisitas penawaran terhadap harga dapat digunakan untuk mengukur respon penawaran sebagai akibat perubahan harga.

1. Penggolongan Kurva Penawaran

Bentuk kurva penawaran mempengaruhi besarnya elastisitas penawaran terhadap harga. Dalam kaitannya dengan elastisitas penawaran terhadap harga, maka kurva penawaran dapat digolongkan menjadi :

- Elastis Sempurna, bila penjual bersedia menjual semua komoditasnya pada suatu harga tertentu.
- Elastis, bila perubahan harga komoditas menyebabkan perubahan komoditas yang ditawarkan dalam porsi yang lebih besar dari porsi perubahan harga.

- Elastis Uniter, dengan kurva penawaran berupa garis lurus yang bermula dari titik 0 dan merupakan kasus khususdimana persentase kenaikan jumlah yang ditawarkan sama dengan persentase kenaikan harga.
- Tidak Elastis, bila persentase perubahan harga menimbulkan persentase perubahan yang lebih kecil kepada jumlah yang ditawarkan.
- Tidak Elastis Sempurna, dalam hal ini penjual sama sekali tidak dapat menambah jumlah penawarannya walaupun harga bertambah tinggi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Elastisitas Penawaran

Terdapat dua faktor yang dapat dianggap sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan elastisitas penawaran. Kedua faktor tersebut adalah sifat dari perubahan biaya produksi dan jangka waktu analisis.

a. Sifat Perubahan Biaya Produksi

Penawaran suatu komoditas merupakan penawaran yang tidak elastis bila kenaikan penawaran hanya dapat dilakukan dengan mengeluarkan biaya tambahan yang sangat tinggi. Pada umumnya hal ini disebabkan karena :

1)Kapasitas produksi telah mencapai tingkat yang tinggi sehingga untuk menambah produksi harus dilakukan investasi baru.

2)Faktor-faktor produksi yang diberlakukan untuk meningkatkan produksi sangat sulit untuk diperoleh. Sebaliknya penawaran suatu komoditas merupakan penawaran yang elastis bila tambahan penawaran dapat dilakukan dengan mengeluakan biaya tambahan yang rendah.

b.Jangka Waktu Analisis

Dalam menganalisis pengaruh waktu terhadap elaatisitas penawaran dapat dibedakan tiga jenis jangka waktu :

- Masa amat singkat. Dalam masa yang amat singkat, para penjual tidak dapat menambah penawarannya sehingga dengan demikian penawarannya bersifat tidak elastis sempurna.
- Jangka Pendek. Dalam jangka pendek kapasitas alat-alat produksi yang ada tidak dapat ditambah. Tetapi setiap perusahaan masih dapat menaikkan produksi dengan menggunakan kapasitas yang tersedia.
- Jangka Panjang. Dalam jangka panjang, produksi dan jumlah komoditas yang ditaawarkan dapat dengan mudah ditambah, oleh karenanya penawaran lebih bersifat elastis.

2.2.3 Teori Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan optimalisasi dari faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan keahlian oleh suatu perusahaan sehingga menghasilkan suatu produk berupa barang maupun jasa. Kegiatan produksi yaitu kegiatan yang melakukan proses, pengolahan, dan mengubah faktor-faktor produksi menjadi sesuatu yang memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Kegiatan produksi tidak bisa dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi. Bahan yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, serta keahlian.

2.2.4 Teori Nilai Tukar

Nilai tukar atau kursmerupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang lain yang dapat dibeli dan dijual. Kegiatan perdagangan internasional antara suatunegara dengan negara lain sangat dipengaruhi oleh nilai tukar atau kurs valuta asing.Kurs valuta asing memiliki peranan yang cukup penting dalam menentukan harga relatif dari barang maupun jasa di negara lain lebih murah atau lebih mahal dibandingkan dengan barang maupun jasa yang diproduksi didalam negeri.

2.3 Hubungan Faktor Yang Digunakan Dengan Ekspor

2.3.1Hubungan Produksi dan Ekspor

Produksi merupakan barang atau output yang dihasilkan dari suatu produsen. Hubungan produksi dan ekspor ialah dimana saat jumlah produksi menentukan jumlah ekspor, karena untuk mendapatkan keuntungan dengan penambahan devisa negara melalui ekspor.

2.3.2 Hubungan Harga Karet Dunia dan Ekspor

Dalam perdagangan internasional tentunya melakukan kegiatan ekspor dan impor, dan harga yang ditetapkan menggunakan taraf internasional atau dunia sehinga ada ketetapan standar harga untuk karet internasional atau dunia.

2.3.3 Hubungan Kurs dan Ekspor

Dalam perdagangan internasional adanya kegiatan pertukaran dengan alat pembayaran, dan tentunya dengan negara yang berbeda sehingga nilai mata uang

yang berbeda pun harus disamakan jumlah nilainya guna membayar barang atau jasa yang dibelinya oleh negara pengimpor pada negara pengekspor.

2.3.4 Hubungan GDP dan Ekspor

GDP merupakan pendapatan perkapita suatu negara yang mana digunakan untuk kepentingan negara tersebut. Pada penelitian ini GDP negara Jepang mempengaruhi permintaan atau impor dari negara lain sehingga besarnya GDP negara pengimpor berhubungan dengan jumlah ekspor.

2.4 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, penelitian tentang karet menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu konsumsi karet di Jepang, maka dari itu penulis mencari variabel independen lain yaitu harga karet dunia yang mana diduga berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Jepang. Periode tahun yang berbeda dengan penelitian terdahulu dan model regresi yang digunakan karena jumlah data yang berbeda.

2.5 Kerangka Pemikiran

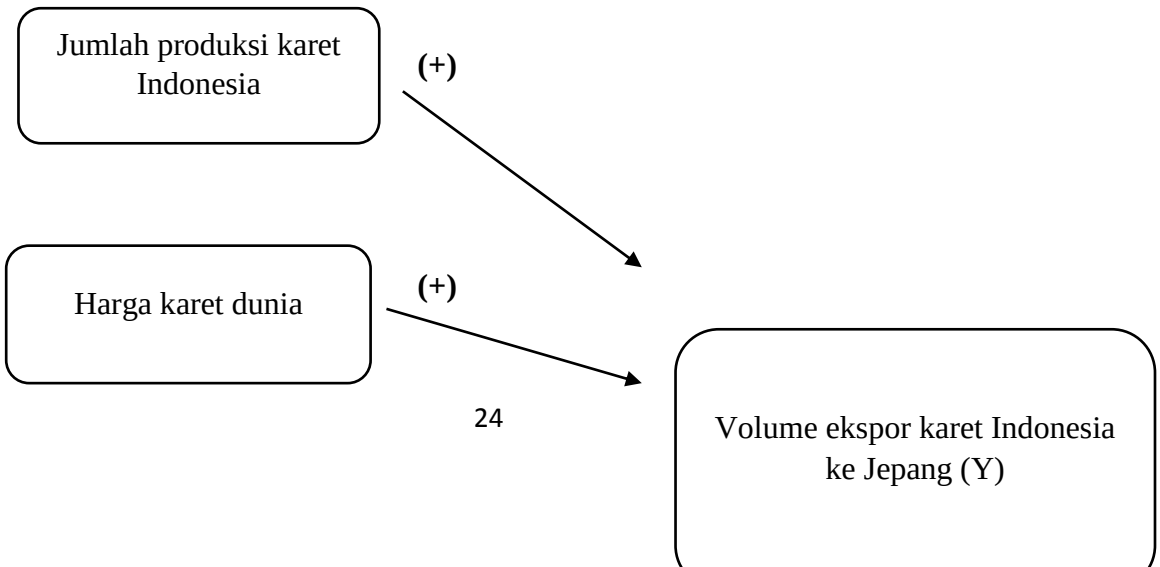

Kurs Yen terhadap Rupiah

(+)

(+)

2.6 Hipotesis

Hipotesis terhadap ekspor karet Indonesia diuraikan menjadi beberapa faktor, yaitu :

1. Diduga produksi karet Indonesia berpengaruh positif terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Jepang
2. Diduga harga karet dunia berpengaruh positif terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Jepang
3. Diduga nilai kurs yen terhadap rupiah berpengaruh positif terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Jepang
4. Diduga Gross Domestic Product (GDP) Negara Jepang berpengaruh positif volume ekspor karet Indonesia ke Jepang